

Penilaian Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Outcome-Based Education*: Kerangka Konseptual dan Implikasi Pedagogis

Rinto Hasiholan Hutapea¹, Roimanson Panjaitan²

¹Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Korespondensi: rintahutapea21@gmail.com¹

Abstract

This study aims to formulate a conceptual framework for Outcome-Based Education (OBE) assessment in Christian Religious Education and to examine its pedagogical implications. Employing a qualitative approach, this conceptual study is conducted through a library research method by analyzing relevant literature on OBE, educational assessment, and Christian Religious Education. Data analysis is carried out using content analysis and conceptual synthesis. The findings indicate that OBE-based assessment in Christian Religious Education should be developed through constructive alignment among learning outcomes, performance indicators, instructional strategies, and authentic assessment covering cognitive, affective, and psychomotor domains in an integrated manner. Assessment is positioned not merely as an evaluative tool but also as a pedagogical and pastoral means that fosters faith reflection and continuous improvement. The novelty of this study lies in proposing a conceptual framework for OBE-based assessment in Christian Religious Education that integrates outcome-oriented educational principles with the transformative goals of Christian faith education.

Keywords: *christian religious education; learning assessment; outcome-based education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE serta mengkaji implikasi pedagogis penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual melalui studi kepustakaan terhadap literatur yang relevan mengenai OBE, penilaian pembelajaran, dan Pendidikan Agama Kristen. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE perlu dibangun melalui keselarasan antara capaian pembelajaran, indikator kinerja, strategi pembelajaran, dan penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Penilaian dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pedagogis dan pastoral yang mendorong refleksi iman dan perbaikan berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE yang mengintegrasikan paradigma pendidikan berbasis hasil dengan tujuan transformatif pendidikan iman Kristen.

Kata Kunci: *pendidikan agama kristen; penilaian pembelajaran; outcome-based education*



Article History:

Received: 21 Oktober 2025
Revised: 17 Desember 2025

Accepted: 22 Desember 2025
Published: 31 Desember 2025

Pendahuluan

Pendidikan Berbasis Hasil atau *Outcome-Based Education* (OBE), pada dasarnya, menempatkan hasil belajar sebagai inti dari semua proses pendidikan, mencakup desain, penyampaian, dan evaluasi pembelajaran. Menurut pernyataan Spady (1994), OBE berfokus pada hasil belajar yang jelas, terukur, dan relevan bagi siswa, yang berarti penilaian tidak hanya mengukur penguasaan materi pelajaran tetapi juga pencapaian kompetensi yang komprehensif. Dalam struktur ini, penilaian dipahami sebagai prosedur sistematis untuk memperoleh bukti hasil belajar yang telah dijelaskan dengan jelas (Biggs & Tang, 2011).

Dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama, pendekatan penilaian berbasis OBE (*Outcome-Based Education*) menekankan integrasi yang mulus antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan alat penilaian, yang dikenal sebagai konstruktif alignment. Penilaian yang optimal harus mencakup secara seimbang domain kognitif, afektif, dan psikomotor, serta memberikan ruang untuk penilaian autentik yang menampilkan penerapan nilai dan keterampilan dalam situasi nyata dan sehari-hari, menurut Bloom (2010) dan Wiggins (1998).

Sementara itu dalam konteks teologis, bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan iman, membentuk karakter, dan membimbing kehidupan Kristen di kalangan siswa (Carmody, 2013). Penilaian komprehensif dalam Pendidikan Agama Kristen seharusnya tidak hanya terbatas pada evaluasi pengetahuan Alkitab, tetapi juga mencakup pengembangan sikap berbasis iman, nilai-nilai moral, dan tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Kristus. Penilaian yang berfokus pada hasil seharusnya secara efektif menunjukkan tujuan transformatif ini. Namun, pelaksanaan penilaian dalam Pendidikan Agama Kristen di lapangan masih memperlihatkan berbagai tantangan. Umumnya, penilaian Pendidikan Agama Kristen masih banyak bergantung pada ujian tertulis yang menekankan pada aspek kognitif, seperti penghafalan konsep, definisi, dan narasi dari Alkitab. Aspek afektif dan psikomotorik, yang sebenarnya merupakan inti dari pengembangan iman dan karakter, sering kali belum dirumuskan secara jelas dalam indikator pencapaian pembelajaran, dan lebih jauh lagi, belum diukur dengan cara yang sistematis.

Selain itu, meskipun paradigma OBE telah diterima secara luas dalam kebijakan pendidikan tinggi dan mulai diperkenalkan dalam pendidikan dasar, penerapannya dalam penilaian Pendidikan Agama Kristen masih belum maksimal. Banyak pendidik Pendidikan Agama Kristen tidak memiliki kerangka konseptual yang jelas untuk merancang penilaian berbasis OBE yang sesuai dengan karakteristik pendidikan iman Kristen. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakcocokan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang diterapkan (Mulyasa, 2014). Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan teoretis OBE yang menekankan pencapaian hasil belajar secara menyeluruh dengan praktik penilaian Pendidikan Agama Kristen yang masih bersifat tradisional dan hanya berfokus pada aspek kognitif.

Berdasarkan isu yang ada, diperlukan sebuah studi yang secara terencana membangun kerangka konseptual untuk penilaian Pendidikan Agama Kristen yang berfokus pada *Outcome-Based Education*. Penelitian ini penting karena dapat memberikan fondasi teoretis yang solid bagi para pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam memahami

hubungan antara pencapaian pembelajaran, nilai-nilai iman Kristen, dan metode penilaian yang relevan. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah perumusan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen yang berdasarkan OBE dengan penekanan pada keselarasan antara tujuan pembelajaran iman Kristen, indikator pencapaian hasil belajar, serta pendekatan penilaian yang autentik. Dengan cara ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai medium pedagogis yang mendorong perkembangan iman, karakter Kristiani, serta kemampuan hidup para siswa.

Sejauh ini, banyak penelitian mengenai OBE dan penilaian hasil belajar telah dilakukan dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan tinggi. Akan tetapi, studi yang secara khusus menghubungkan paradigma Pendidikan Berbasis Hasil dengan ciri-ciri teologis dan pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen masih tergolong sedikit. Sebagian penelitian dalam Pendidikan Agama Kristen cenderung lebih fokus pada aspek kurikulum serta metode pengajaran, sedangkan dimensi penilaian yang berbasis OBE belum diteliti secara mendalam dan terstruktur. Keunikan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk menyusun kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen yang mengintegrasikan OBE, tidak hanya berfokus pada kompetensi akademis, tetapi juga pada perubahan iman dan pembentukan karakter Kristiani. Penelitian ini juga memberikan implikasi pedagogis yang dapat dijadikan acuan praktis bagi pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam merancang sistem penilaian yang sejalan dengan tuntutan pendidikan berbasis hasil serta nilai-nilai kekristenan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terdapat beberapa temuan. Misalnya, Sholeh & Murhayati (2025) mengungkapkan temuan penelitiannya sebagai berikut bahwa OBE menekankan capaian pembelajaran lulusan (CPL), metode PBL, dan evaluasi berbasis Model Provus. Selanjutnya Rasinus & Wamena (2025), temuan penelitian menegaskan bahwa OBE dipandang relevan untuk membekali kecakapan abad 21 dan respons terhadap perubahan sosial. Kemudian, Kamahun & Indadihayati (2023), temuan penelitian menjelaskan bahwa OBE meningkatkan relevansi kurikulum dan integrasi nilai religius dengan kompetensi abad 21. Sementara itu, Manggali et al. (2024), mengungkapkan temuan penelitian yaitu OBE memberi peluang evaluasi berbasis kompetensi, namun sulit mengukur aspek spiritual. Terakhir, Sihotang et al. (2025), temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta memahami konsep OBE dan mampu menyusun kurikulum berbasis outcome.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Outcome-Based Education (OBE) telah banyak dikaji dan diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama, baik dalam Pendidikan Agama Islam, Kristen, Hindu, maupun pendidikan teologi. Namun demikian, mayoritas studi masih berfokus pada perancangan kurikulum, implementasi pembelajaran, dan evaluasi secara umum, sementara dimensi penilaian khususnya penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen belum dikaji secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penyusunan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE yang mengintegrasikan capaian pembelajaran, nilai spiritual, dan implikasi pedagogis secara sistematis. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis Outcome-Based Education dapat dirumuskan

secara sistematis? Serta Apa implikasi pedagogis dari penerapan penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis Outcome-Based Education bagi pendidik dan proses pembelajaran? Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk merumuskan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis Outcome-Based Education yang selaras dengan capaian pembelajaran iman dan karakter Kristiani, serta untuk mengidentifikasi implikasi pedagogis penerapan penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis Outcome-Based Education dalam praktik pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual melalui studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis secara empiris, melainkan untuk menganalisis, mensintesis, dan merumuskan kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Penelitian konseptual merupakan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan penguatan konsep, teori, atau kerangka pemikiran melalui analisis kritis terhadap literatur yang relevan (Bordens & Abbott, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji konsep OBE, teori penilaian pembelajaran, serta karakteristik teologis dan pedagogis Pendidikan Agama Kristen.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap berbagai sumber pustaka untuk menemukan keterkaitan konseptual antara paradigma OBE dan tujuan transformatif pendidikan iman Kristen (Creswell, 2017). Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi: pertama, buku teks akademik yang membahas Outcome-Based Education, penilaian pembelajaran, dan teori pendidikan. Kedua, artikel jurnal nasional bereputasi yang mengkaji penilaian berbasis OBE dan Pendidikan Agama Kristen. Ketiga, literatur teologi pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen yang membahas tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran iman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Literatur Review

Hasil penelusuran dengan menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* terkait kata kunci “pembelajaran Berbasis OBE” didapati delapan artikel yang relevan dengan topik tersebut. Kedelapan artikel tersebut dikelompokkan berdasarkan penulis dan tahun, konteks Pendidikan, metode penelitian, fokus OBE, serta temuan penelitian. Adapun gambaran dari hasil literatur review dari kedelapan artikel tersebut seperti tertuang dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Literatur Review

No	Penulis & Tahun	Konteks Pendidikan	Metode Penelitian	Fokus OBE	Temuan Utama
1	Sholeh & Murhayati (2025)	Pendidikan Agama Islam (Perguruan Tinggi)	Studi literatur kualitatif	Implementasi kurikulum dan evaluasi OBE	OBE menekankan capaian pembelajaran lulusan (CPL), metode PBL, dan evaluasi berbasis Model Provus
2	Rasinus & Wamena (2025)	Pendidikan Agama Kristen (Papua Pegunungan)	Kajian konseptual	Kurikulum OBE dalam konteks VUCA/BANI	OBE dipandang relevan untuk membekali kecakapan abad 21 dan respons terhadap perubahan sosial
3	Kamahun & Indadihayati (2023)	Pendidikan Agama Islam	Tinjauan pustaka	Prinsip dan implementasi OBE	OBE meningkatkan relevansi kurikulum dan integrasi nilai religius dengan kompetensi abad 21
4	Negara et al. (2024)	Pendidikan Agama Hindu (Pascasarjana)	R&D (ADDIE)	Pengembangan kurikulum OBE berbasis karakter	Kurikulum OBE layak dan meningkatkan mutu pendidikan
5	Manggali et al. (2024)	Pendidikan Agama Islam (Kurikulum Merdeka)	Studi literatur kualitatif	Tantangan & peluang OBE	OBE memberi peluang evaluasi berbasis kompetensi, namun sulit mengukur aspek spiritual
6	Dhandi (2025)	Sekolah Tinggi Teologi	Studi literatur	OBE untuk pendidikan teologi	OBE efektif meningkatkan mutu dan relevansi lulusan teologi
7	Sihotang et al. (2025)	Perguruan Tinggi Teologi & PAK	Pelatihan dan pendampingan	Implementasi OBE	Peserta memahami konsep OBE dan mampu menyusun kurikulum berbasis outcome
8	Taqwa et al. (2025)	Pendidikan Fisika	Studi kualitatif lapangan	Implementasi dan evaluasi OBE	Implementasi OBE cukup baik, tetapi evaluasi dan RPS perlu perbaikan

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa Outcome-Based Education (OBE) telah diterapkan lintas disiplin dan agama dengan fokus kuat pada capaian pembelajaran lulusan, keselarasan kurikulum, dan evaluasi berbasis kompetensi. Namun, masih ditemukan kesenjangan signifikan dalam pengembangan instrumen penilaian yang mampu mengukur aspek spiritual, iman, dan karakter, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan kerangka konseptual penilaian PAK berbasis OBE yang kontekstual dan pedagogis.

Adapun hasil pengelompokan tema dari hasil Literatur Review tersebut adalah sebagai berikut: pertama, tema landasan konseptual dan filosofis Outcome-Based Education. Literatur menempatkan OBE sebagai paradigma pendidikan yang menekankan capaian

pembelajaran lulusan (CPL) yang terukur, relevan, dan kontekstual dengan tuntutan zaman (Sholeh & Murhayati, 2025; Kamahun & Indadihayati, 2023; Dhandi, 2025). Pada bagian ini, OBE dipahami sebagai kerangka pendidikan yang menggeser fokus dari proses mengajar ke hasil belajar. Dalam konteks pendidikan agama, OBE dipandang mampu menjembatani nilai-nilai religius dengan kompetensi abad ke-21, namun masih membutuhkan penguatan pada dimensi spiritual dan karakter.

Kedua, tema implementasi Kurikulum OBE dalam Pendidikan Agama. Tema ini mencakup praktik penerapan OBE dalam berbagai konteks pendidikan agama, baik itu agama Islam, Kristen, dan Hindu (Rasinus & Wamena, 2025; Negara et al., 2024; Sihotang et al., 2025). Tema ini menegaskan bahwa implementasi kurikulum OBE dalam pendidikan agama menunjukkan respons positif terhadap perubahan zaman. Namun, implementasi masih dominan pada level dokumen kurikulum dan belum sepenuhnya diikuti oleh transformasi sistem penilaian berbasis outcome.

Ketiga, tema penilaian dan evaluasi pembelajaran Berbasis OBE. Bagian tema ini membahas model, strategi, dan tantangan evaluasi pembelajaran dalam kerangka OBE (Sholeh & Murhayati, 2025; Taqwa et al., 2025; Manggali et al., 2024). Bagian ini juga mempertegas bahwa penilaian OBE menuntut keselarasan antara CPL, pembelajaran, dan evaluasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sering menjadi titik terlemah, terutama dalam pengembangan instrumen yang valid dan reliabel, termasuk dalam pengukuran aspek non-kognitif.

Keempat, tema integrasi nilai karakter, spiritual, dan moral dalam OBE. Tema ini menyoroti upaya mengintegrasikan nilai karakter dan spiritual ke dalam kerangka OBE (Kamahun & Indadihayati, 2023; Negara et al., 2024; Manggali et al., 2024). Hasil literatur ini menegaskan bahwa OBE relevan untuk pendidikan agama karena membuka ruang penilaian holistik. Namun, pengukuran iman, spiritualitas, dan moral masih menghadapi kendala konseptual dan metodologis, sehingga memerlukan pengembangan instrumen penilaian alternatif.

Kelima, tema tantangan dan peluang penilaian OBE dalam Pendidikan Agama. Tema ini mengidentifikasi hambatan struktural, kultural, dan pedagogis dalam penerapan OBE (Manggali et al., 2024; Sihotang et al., 2025; Taqwa et al., 2025). Hasil literatur ini mengungkapkan tantangan utama meliputi kesiapan pendidik, kesulitan merumuskan outcome yang terukur pada ranah spiritual, dan keterbatasan instrumen penilaian. Di sisi lain, OBE membuka peluang untuk pembaruan pedagogi dan penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kerangka Konseptual Penilaian Pendidikan Agama Kristen Berbasis Outcome Based Education (OBE)

Kerangka konseptual penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis *Outcome-Based Education* konseptual, dibangun atas prinsip penyelarasan konstruktif, yaitu terdapat keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada capaian hasil belajar. Teori konstruktivisme ini telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Fadillah, (2025)). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kerangka ini

menekankan integrasi antara kompetensi akademik, pembentukan iman dan karakter Kristiani. Berikut kerangka konseptual yang dapat dipaparkan, yaitu:

Pertama, penetapan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Pendidikan Agama Kristen. Capaian Pembelajaran lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar (Indonesia, 2015). Pada bagian ini, tahap awal dalam penilaian berbasis OBE adalah perumusan capaian pembelajaran yang jelas, terukur, dan kontekstual. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dirumuskan berdasarkan: (1) Tujuan teologis Pendidikan Agama Kristen (pertumbuhan iman dan relasi dengan Allah). (2) Tujuan pedagogis (penguasaan pengetahuan dan keterampilan). (3) Profil lulusan atau profil peserta didik yang diharapkan. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mencakup tiga ranah utama, yaitu: ranah kognitif (pemahaman Alkitab, doktrin, dan nilai Kristiani), ranah afektif (sikap iman, nilai moral, dan komitmen Kristiani), ranah psikomotorik (penerapan nilai iman dalam tindakan nyata).

Kedua, Perumusan Indikator Kinerja. Capaian pembelajaran kemudian dijabarkan ke dalam indikator kinerja yang operasional dan dapat diamati. Indikator ini berfungsi sebagai tolok ukur ketercapaian hasil belajar dan menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penilaian. Dalam Pendidikan Agama Kristen, indikator kinerja tidak hanya berorientasi pada “apa yang diketahui” peserta didik, tetapi juga “bagaimana sikap dan praktik hidup” yang ditunjukkan sebagai wujud iman Kristiani.

Ketiga, Strategi Pembelajaran Berbasis OBE. Strategi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi ketercapaian capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE menekankan aspek: pembelajaran kontekstual dan reflektif, diskusi nilai dan studi kasus, serta praktik pelayanan dan tindakan nyata. Strategi ini memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keempat, Penilaian Autentik Pendidikan Agama Kristen. Penilaian dalam kerangka OBE menggunakan pendekatan penilaian autentik, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks nyata. Penilaian autentik ini berkaitan dengan instrumen praktis untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, khususnya perilaku siswa (Hutapea, Wahyuni, & Feronika, 2025). Bentuk penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE meliputi: Tes tertulis (untuk ranah kognitif), Observasi sikap dan jurnal refleksi (untuk ranah afektif), serta proyek, portofolio, dan praktik pelayanan (untuk ranah psikomotorik). Instrumen penilaian dirancang selaras dengan indikator kinerja dan capaian pembelajaran.

Kelima, Umpan Balik dan Refleksi Pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik formatif kepada peserta didik dan pendidik. Dalam Pendidikan Agama Kristen, umpan balik tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga reflektif dan pastoral, mendorong peserta didik untuk mengevaluasi pertumbuhan iman dan karakter mereka.

Keenam, Perbaikan Berkelanjutan. Tahap akhir dalam kerangka ini adalah penggunaan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Evaluasi terhadap ketercapaian capaian pembelajaran menjadi masukan untuk aspek: penyempurnaan tujuan dan indikator pembelajaran, penyesuaian strategi pembelajaran, serta pengembangan

instrumen penilaian yang lebih kontekstual. Siklus ini menegaskan bahwa penilaian PAK berbasis OBE bersifat dinamis dan berorientasi pada transformasi berkelanjutan.

Implikasi Pedagogis Penilaian Pendidikan Agama Kristen Berbasis OBE (Operasional)

Penerapan penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE membawa sejumlah implikasi pedagogis yang signifikan dan praktis, baik bagi pendidik maupun proses pembelajaran. Implikasi pedagogis tersebut diantaranya: pertama, perubahan paradigma peran guru Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang capaian pembelajaran dan fasilitator pertumbuhan iman. Guru dituntut mampu merumuskan learning outcomes yang terukur sekaligus bermakna secara teologis, serta mengembangkan instrumen penilaian yang mencerminkan transformasi iman peserta didik.

Kedua, pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual. Penilaian berbasis OBE mendorong pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih reflektif dan kontekstual. Aktivitas pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga merefleksikan dan mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata. Seperti yang ditegaskan Yuel (2023), bahwa Pendidikan Agama Kristen perlu disampaikan kepada anak sampai mereka menerapkannya dalam kehidupan nyata, secara kontekstual yaitu dengan *bedstories* (cerita sebelum tidur) dalam keluarga. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Dengan demikian, proses belajar menjadi sarana pembentukan karakter Kristiani secara berkelanjutan.

Ketiga, penilaian sebagai sarana pembinaan iman. Dalam kerangka OBE, penilaian Pendidikan Agama Kristen berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan iman. Umpan balik yang diberikan bersifat edukatif dan pastoral, membantu peserta didik menyadari perkembangan iman dan area yang perlu ditumbuhkan. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat (Rudie & Sihombing, 2023), agar penilaian sebagai sarana pembinaan iman dapat berfungsi dengan tepat.

Keempat, penguatan penilaian autentik dan berkelanjutan. Implikasi lainnya adalah meningkatnya penggunaan penilaian autentik dan berkelanjutan. Instrumen seperti jurnal refleksi, portofolio, dan proyek pelayanan memungkinkan pendidik memperoleh gambaran utuh tentang capaian pembelajaran peserta didik secara holistik, sejalan dengan prinsip OBE.

Kelima, kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang lebih adaptif dan relevan. Hasil penilaian menjadi dasar perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pendampingan iman, sehingga Pendidikan Agama Kristen mampu menjawab tantangan zaman secara kontekstual.

Kesimpulan

Penelitian konseptual ini menegaskan bahwa *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan paradigma yang relevan dan strategis untuk memperkuat sistem penilaian dalam Pendidikan Agama Kristen. Penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat proses pendidikan, sehingga penilaian tidak hanya berfungsi mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga menilai pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, dan penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian Pendidikan Agama Kristen berbasis OBE perlu dibangun melalui keselarasan antara capaian pembelajaran, indikator kinerja, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian autentik. Kerangka konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik sebagai ciri khas penilaian Pendidikan Agama Kristen yang transformatif. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa penilaian Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari fungsi pedagogis dan pastoral. Penilaian berbasis OBE berpotensi menjadi sarana pembinaan iman yang berkelanjutan apabila dirancang secara reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga bagian integral dari proses pembentukan iman dan karakter Kristiani peserta didik.

Daftar Acuan

- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university 5e*. McGraw-hill education (UK).
- Bloom, B. S. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2002). *Research Design and Methods: A Process Approach*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Carmody, B. (2013). *Will there be Faith? A New Vision for Education and Growing Disciples*. Taylor & Francis.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage publications.
- Dhandi, G. (2025). Outcome Based Education (OBE) System for Theological College. *Mahabbah: Journal of Religion & Education*, 6(1).
- Fadillah, Z. I. (2025). Konstruktivisme Sebagai Paradigma Baru dalam Manajemen Pembelajaran di Era Transformasi Pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1-14.
- Hutapea, R. H., Wahyuni, H. T., & Feronika, F. (2025). Penilaian Otentik Pendidikan Agama Kristen Berbasis Kearifan Lokal "Nyalah Karewau Napait Hang Urung." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 9(2), 1014-1034.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1725>

- Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*.
- Kamahun, A. I., & Indadihayati, W. (2023). Tinjauan Pustaka: Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 893-908.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome based education pada kurikulum merdeka: Tantangan dan peluang dalam pendidikan agama islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595-606.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48.
- Rasinus, M. T., & Wamena, S. A. (2025). Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dan Implementasinya Pada Pendidikan Agama Kristen Di Papua Pegunungan. *Pendidikan Agama Kristen dalam Dinamika Zaman: Teologis, Praktika, Refleksi, dan Gagasan*, 103.
- Rudie, & Sihombing, O. (2023). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.174>
- Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 121-135.
- Sihotang, H., Murniarti, E., Kia, A., Timothy, G., & Henri, A. (2025). Counseling and Training: Transformation of Higher Education through Outcome Based Education (OBE) Curriculum Development at STT Arastamar Wamena. *Asian Journal of Community Services*, 4(6), 453-464.
- Spady, William. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, VA: American Association of School Administrators.
- Taqwa, M. R. A., Sinaga, P., Suhendi, E., Rochintaniawati, D., & Rahim, H. F. (2025). Analysis of Outcome-Based Education Curriculum Implementation: Focus of Study on Classical Mechanics Course. *Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*, 11(1), 1-9.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- Yuel. (2023). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Berorientasi Pada Kehidupan Melalui Bed Stories. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.229>